

**TELAAH KONSEPTUAL SLOGAN *HUBBUL WATHAN MINAL IMAN*
KH.HASYIM ASY'ARI
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA**

Oleh:

Zaidatur Rofiah¹

Email: zaidaturr8@gmail.com

Abstract:

“Al Hubbul wathon minal Iman”, namely love for the homeland is part of faith, is an expression of the proposition created by NU through exploring the values of the Qur'an and Hadith in fiqhiyah. Kyai Hasyim Asy'ari is one of the pioneers of NU who has brought the concept of the Hubb wathan minal faith to the values of the nation's struggle, with a high fighting spirit, wants to invite the nation's youth to increase their awareness in defending the Nation and State. Because this is a right and obligation of every citizen as stated in the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia Article 27 paragraph (3). The type of research applied in this journal is the library research method (library) which is a research method that is only applied based on written works (scientific works) as a source in research. Meanwhile, for the purpose of this research, it is to investigate, determine identity, and describe or describe an application of the concept of hubbul wathon min al-iman in increasing awareness of defending the state. In the current era of globalization, the nation's fighting spirit is needed in dealing with the negative impacts caused by technological advances that are misused by other parties. Because the struggle of our nation did not stop when the proclamation of independence was echoed by Soekarno and Hatta. Our journey in defending the independence of the nation is still very long. As a child of the nation who has inherited independence, we should be grateful to Allah for His great grace with various activities that contribute to the nation and state. That is what is meant by awareness of defending the country.

Keywords: *Hubbul wathan minal iman, defending the country, Awareness of national defense*

A. Pendahuluan

Pada tanggal 31 Januari 1926M (16 Rajab 1344H) telah berdiri ormas NU sebagai jam'iyah Diniyah yang beraliran Ahlussunnah wal Jama'ah dan memegang teguh pada satu mazdhab empat, dengan tujuan untuk menjaga, mempertahankan, membentangkan, dan menerapkan ajaran Islam, dengan semangat juang menggabungkan sikap dan tujuan para ulama dan pengikut-pengikutnya dalam menciptakan keharmonisan dalam masyarakat, ketinggian harkat dan martabat manusia dan kemajuan bangsa.² Pada tahun 1930 telah resmi dibuka cabang pertama di Banjar, Martapura, dan Kalimantan. Dengan waktu yang cukup singkat organisasi NU ini mulai tersebar luas di segala penjuru pulau Jawa. Dan basis kekuatan NU tetap berada di Jawa Timur, yaitu pesantren yang

¹ INAIFAS Kencong Jember

² Sukarja Salam, Sigit Purnama, dan Ponijo, *Ke-Nu-An (Ahlusunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah) Kelas X MA/SMA/SMK* (Daerah Istimewa Yogyakarta: LP Ma'arif NU DIY, 2017), 127.

bergabung dalam NU.³ Sebagai organisasi kemasyarakatan NU berperan aktif dalam perjuangan sebelum dan sesudah kemerdekaan, serta ikut berperan aktif dalam penyusunan dasar negara. Sehingga NU menjadi salah satu hal yang tak terpisahkan dari jiwa bangsa Indonesia, dan menjadi organisasi pelopor dalam menyatukan ideology perjuangan bangsa Indonesia.⁴

Berawal dari Upaya KH Hasyim Asy'ari dalam mempertahankan kemerdekaan pada tanggal 22 Oktober 1945 NU mencetuskan resolusi jihad. Sebagai respon akan rencana kedatangan belanda yang bermaksud untuk merebut kemerdekaan Indonesia . yang mengakibatkan sebuah perlawanan terhadap Belanda dari berbagai daerah. sehingga untuk mengenang hari bersejarah ini pada tanggal 22 Oktober lebih tepatnya diperingati sebagai Hari Santri Nasional. Pada tanggal 10 November 1945 lebih tepatnya delapan minggu setelah Indonesia merdeka, terjadilah kisah heroic pertumpahan darah arek-arek suroboyo. Dalam rencana untuk memobilisasi dukungan umat Islam , Mbah Yai Hasyim Asyari sebagai Rois akbar NU mengeluarkan fatwa untuk tetap mempertahankan NKRI.

Yang isinya : 1) wajib mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 agustus 1945. 2) Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu-satunya pemerintah yang sah secara devacto dan de jure harus dijaga dan ditolong. 3) musuh Negara yaitu belanda yang kembali ke Indonesia dengan bantuan sekutu (Inggris) pasti akan menggunakan cara-cara politik dan militer untuk menjajah kembali Indonesia. 4) Anggota NU harus mengangkat senjata melawan belanda dan sekutu yang ingin menjajah Indonesia kembali. 5) perang suci (jihad) merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat Indonesia.

Gagasan Hubbul Wathan Minal Iman merupakan konsep yang muncul dari spirit umat islam dan kebangsaan telah disusun dengan menggunakan bahasa yang tidak akan dipahami oleh belanda yaitu Bahasa Arab, karena jika belanda mengerti akan maknanya, maka kaum pesantren pada saat itu akan menjadi sasaran Belanda. Dan konsep tersebut tidak terlepas pula dari peran tokoh pejuang lain seperti KH. Abdul Wahab Chasbullah.⁵ Karena pada tahun 1934 KH. Abdul Wahab Chasbullah ikut andil dalam perjuangan memperebutkan kemerdekaan Negara Indonesia bersama KH. Hasyim Asy'ari telah merumuskan konsep Hubbul Wathon Minal Iman dan diabadikan kedalam lagu Syubbanul Wathan sebab Hubbul Wathan Minal Iman itu lengkap memuat unsur Islam,

³ Muhamad Arifin, *Sejarah Kebudayaan Islam (untuk SMA/MA Kelas XII* (Bintang Ilmu, 2011), 198.

⁴ H.M.As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an kurikulum 2012* (Surabaya: Al-Maktabah, 2013), 9.

⁵ “<https://nu.or.id/daerah/hubbul-wathan-minal-iman-urgen-diterapkan-dalam-pendidikan-PRx74>,” *NU ONLINE*, Oktober 2017, 1.

kebudayaan dan kebangsaan merupakan gagasan yang paling ideal dan justru menjadi induk nasionalisme.⁶

Dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu mempertahankan integritas dan eksistensi bangsa serta menggunakan kesempatan untuk memajukan Bangsa dan Negara”. Kita harus biasa merespon hal tersebut, dengan kesadaran dan pemahaman akan diri sendiri sebagai warga Negara harus mampu untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang menyebabkan suatu keretakan dalam keutuhan Negara. Dalam Pasal 27 ayat (3) UUD 1945 yang isinya bahwa.

“setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”

Merupakan usaha yang dapat dilakukan setiap warga negara untuk menunjang keutuhan NKRI. Syarat akan makna yang terdapat dalam pasal 27 ayat 3 bahwa upaya bela Negara itu tidak harus diwujudkan dengan perang angkat senjata melainkan mempertahankan keutuhan dan jati diri bangsa itu perlu.⁷

Karena faktor intern dan ekstern seperti dampak teknologi yang berkembang saat ini seperti penggunaan *gadget* yang menjadi penyebab masuknya budaya asing dengan begitu cepat, dan banyaknya penyimpangan nilai Pancasila dan norma-norma asusila, sehingga menyebabkan kesadaran bela Negara yang ada pada jiwa pemuda saat ini semakin menurun. Apalagi melihat banyaknya para pemuda yang saat ini acuh terhadap permasalahan Negara. Pembukaan Gelar Prestasi Bela Negara (GPBN) di SMK Nasional Yogyakarta mengatakan telah dibuka Kepala Subdirektorat Lingkungan Pendidikan, Direktorat Pembinaan Kesadaran Bela Negara, Direktorat Jendral Potensi Pertahanan, Depatemen Pertahanan karena maraknya kenakalan remaja yang menjadi indikasi menurunnya rasa bela negara dikalangan generasi para remaja saat ini. (dikutip dari www.kompas.com) maka dari itu penulis ingin menekankan konsep pentingnya bela negara melalui jurnal ini serta dapat merealisasikan sikap bela negara dalam jiwa remaja sebagai generasi muda di kehidupan berbangsa dan bernegara.

B. Pembahasan

1. Slogan Hubbul Wathan Minal Iman

Berkenaan dengan apa yang telah didawuhkan oleh Mbah Yai Hasyim bahwa *Hubbul Wathon minal iman* (cinta tanah air adalah sebagian dari iman). Begitu besarnya sampai digambarkan bahwa cinta tanah air adalah sebagian dari esensi sebuah keyakinan,

⁶ Khalimatus Sadiyah, Nurul Nisah, dan Muhammad Zaiunuddin, “Kajian Teoritis tentang Hubbul Wathan Minal Iman dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila,” *DeCive* 1 (2) (Pebruari 2021): 43.

⁷ Nursanda Rizki Adhari Dan Reza Adriantika Suntara, “Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Melalui Peran Nahdlatul Ulama Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia,” *JIPIS* 29 (2) (Oktober 2020): 51.

yang artinya suatu tempat (area) letak geografis yang dimiliki suatu Negara yang berdaulat adalah sebuah rasa kecintaan kita dan sebuah rasa keimanan kita karena di dalam tempat itu kita melakukan ibadah dalam arti seluas-luasnya.

(tetapi) *sujud dan mendekatlah (kepada Allah). وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ*

Tidak mungkin kita bersujud di awang-awang, jadi harus ada tempat untuk bersujud, seperti masjid tempat bersujud. Tidak memungkinkan jika masjid itu terletak diawang-awang, masjid itu harus di suatu area di letak geografis yang jelas. Sebelum Indonesia merdeka, Kyai Hasyim merupakan tokoh yang ditakuti oleh belanda karena pengaruhnya yang besar. Dalam tulisan Dosen UIN Jakarta tersebut menjelaskan bahwa upaya belanda dalam merangkul KH. Hasyim Asy'ari dengan cara memberikan bintang jasa sebagai anugrah terhadap beliau. Tetapi anugrah tersebut ditolak oleh beliau” justru beliau memberi fatwa bahwa perang suci (jihad) melawan belanda adalah suatu kewajiban. Selain fatwa tersebut Beliau juga pernah mengharamkan naik kapal belanda untuk menunaikan rukun islam yang kelima yang disiarkan oleh kementrian agama secara luas dengan menggunakan Bahasa Arab.⁸

Berkaitan dengan apa yang menjadi konsep Mbah Yai Hasyim, Rosulullah ketika berada di bukit Uhud Beliau pernah bersabda “*bukit uhud mencintai saya dan saya mencintai bukit Uhud*” karena di wilayah uhud pernah terjadi momentum sejarah yang besar bagaimana para sahabat-sahabat yang dipimpin langsung oleh Baginda Nabi dalam memperjuangkan nilai dasar keimanan dan keislaman, yang pada waktu itu keimanan seseorang sedang diuji bahkan ujian yang besar. Mengulas kembali sejarah perang Uhud yang dipimpin oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. Siapa yang tidak tahu sejarah perang Uhud yang jika kita mendengarnya kembali, kita akan berlinang air mata karena perjuangan Baginda Nabi dan kaum muslim dalam mempertahankan nilai-nilai keimanan dan keIslaman hingga butuh pengorbanan yang sangat besar.

Di sini saya akan mengulas kembali sejarah di mana awal perang Uhud ini dimulai, yaitu setelah terjadinya tragedi perang Badar yang menimpa keluarga kaum Quraisy pada waktu itu yang mana telah dimenangkan oleh kaum muslimin, ternyata membuahkan dendam yang mendalam terhadap keluarga kaum Quraisy yaitu salah satunya Abu Sufyan. Jadi dalam kesempatan lain kaum Quraisy telah merencanakan tujuan balas dendam kepada kaum Muslim terutama kepada Baginda Nabi.

⁸ Ahmad Baso, Agus Sunyoto, dan Rizal Mummazik, *KH Hasyim Asy'ari Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017), 144.

Untuk menghadapi serangan kaum Quraisy sebenarnya Nabi lebih condong untuk bertahan saja di Madinah. Karena desakan dari kaum muslimin yang dulu tidak turut dalam perang Badar, akhirnya Baginda Nabi mengenakan pakaian besi berlapis dua dan berangkat dengan 700 pasukannya. Sesampai di Bukit Uhud Baginda Nabi berpesan kepada tentaranya: “ *Jangan kalian mulai menyerang sebelum kami perintahkan menyerang.*” Dengan semangat yang tinggi Baginda Rosul menjadikan Abdullah bin Jubair sebagai panglima barisan pemanah yang barisanya berjumlah lima puluh orang . Barisan ini dipesan oleh Nabi dengan sabdanya: “ *Lindungilah kami dari seranga tentara kuda, dengan panah jangan sampai mereka datang kepada kami dari belakang baik kami menang maupun kami kalah.*” Kemudian Baginda Nabi menyerahkan bendera Islam kepada sahabat Mus’ab bin Umair r.a.

Di hari peperangan Uhud itu Hamzah bin Abdul Muthalib berperang mati-matian. Beliau banyak membunuh pemuka-pemuka bangsa Quraisy. Tetapi di hari itu juga sayidina Hamzah meninggal ditangan seorang wahsyi(budak) kafir dengan tombak yang menancap diperutnya. Selain itu Mus’ab bin Umair juga berperang mati-matian bersama Rosulullah SAW, sampai gugur sebagai syahid.

Dalam jihad ini Allah mendatangkan pertolongannya kepada kaum muslimin serta menepati apa yang dijanjikan oleh-Nya. Hingga pada babak pertama kaum Muslimin dapat mengalahkan kaum Quraisy. Dan pada saat itu kaum pemanah muslim tahu bahwa kekalahan berada dipihak Quraisy dan banyak dari pasukannya yang melarikan diri sampai kebarisan wanita, karna keyakinan mereka pada saat itu kemenangan berada dipihaknya, mereka berlari ingin memunguti harta rampasan yang dilemparkan kaum Quraisy tersebut sambil berseru :”hai kaum, harta rampasan, harta rampasan.” Padahal pemimpin mereka Abdullah bin Jubair berteriak-teriak melarang anak buahnya meniggalkan tempat sesuai dengan pesan Baginda Nabi. Dengan kesempatan itu kaum Musyrikin kembali dari belakang kaum Muslim dan menghujani dengan berbagai macam serangan yang bertubi-tubi dan disaat yang sepanik itu ada pula seorang yang berteriak bahwa Nabi Muhammad telah terbunuh yang mengakibatkan kaum Muslimin bertambah panik dan banyak yang meninggalkan medan pertempuran karena putus asa. Nah, kesempatan tersebut akhirnya digunakan kaum Musyrikin untuk menghancurkan kaum muslimin. Di hari itu kaum Musyrikin kembali melancarkan serangan bertubi-tubi terhadap pribadi Nabi Muhammad. Beliau dilempari batu sampai Beliau roboh ke tanah. Dari kerasnya lemparan itu, giginya tanggal, kepala dan mulut Beliau terluka sampai darah membasahi wajah Beliau.⁹

⁹ Abul Hasan Ali An-nadwi, *Riwayat Hidup Rasulullah* (Surabaya: Bina Ilmu, 2008), 61.

Dari sejarah yang telah diulas kembali, kita bias mengambil hikmah dan poin penting dalam cerita tersebut. Bahwa Baginda Rosul sudah menanamkan kecintaannya kepada tanah air. Makanya KH. Hasyim As'ari menegaskan sampai-sampai cinta tanah air itu Al-Hubbul Waton adalah Minal Iman jadi harus diperjuangkan sampai titik darah penghabisan. Dan kisah tersebut menjadi inspirasi sebuah konsep Hubul Waton Minal Iman yang mulai tertanam sejak zaman Nabi.

Negeri kita memiliki berbagai macam dan ragam budaya, adat istiadat, bahasa daerah dan berbagai macam kepercayaan. Sejak awal NU sadar dan paham akan keberadaannya merupakan suatu bagian yang penting dan tak terpisahkan dari keberagaman tersebut. Karena peran NU yang urgen dalam menentukan arah bangsa, hal yang berkaitan dengan permasalahan bangsa dan Negara NU sadar dan prihatin akan hal itu. Seperti perumpamaan bahwa jika ada anggota tubuh kita salah satunya terluka maka anggota tubuh yang lainpun akan ikut merasakannya.¹⁰

Empat semangat yang mendasari NU diantaranya: *ruh at-tadayun*, *ruh al-wathaniyah*, *ruh at-ta'addudiyah*, *ruh al-insaniyyah*. Keempat semangat tersebut telah mendarah daging dalam jiwa KE-NU-AN. Dalam semangat (*ruh al-wathaniyah*) NU yang saya tekankan dalam semangat cinta tanah air dan kesadaran NU dalam mempertahankan keanekaragaman. Oleh sebab itu, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) janganlah sampai terpecah belah dengan keanekaragaman tersebut.¹¹ Kecintaan Bangsa Indonesia terhadap Bangsa dan tanah airnya telah diwujudkan dan dibuktikan sepanjang sejarah perjuangan Bangsa dalam meraih, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan. Kecintaan terhadap Bangsa dan Negara tercermin dari sifat kepahlawanan, kerelaan berkorban, serta rasa kebangsaan dan patriotisme yang tinggi, untuk kemerdekaan dan kesejahteraan Bangsa dan Negara yang dicintainya.¹²

Kita sering mendengar para tokoh dan pemimpin bangsa kita berkata: “*Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak pernah melupakan sejarah*”. Jika mengenang perjalanan sejarah bangsa kita maka ingatan kita akan tertuju pada perjuangan merebut kemerdekaan dari penjajahan yang dilakukan oleh bangsa asing (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris, dan Jepang). Negeri yang dijuluki “surga dunia” ini pernah membuat bangsa asing ingin memilikinya, sehingga 434 tahun (1511-1945) bangsa kita dijajah mereka. Selama itu pula para ulama, sultan, sunan, dan pangeran beserta rakyat berjuang untuk merebut

¹⁰ Sukarja Salam, Sigit Purnama, dan Ponijo, *Ke-Nu-An (Ahlusunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah) Kelas XII MA/SMA/SMK* (Daerah Istimewa Yogyakarta: LP Ma'arif NU DIY, 2017), 7.

¹¹ Salam, Purnama, dan Ponijo, 8.

¹² Tim Musyawarah Guru Bina PPKN, *PPKN* (Surabaya: JP Press, 2004), 40.

kemerdekaan, menuntut kebebasan Negara dan bangsa Indonesia dari penjajahan bangsa asing.¹³

Secara islami, Nikmat terbesar yang Allah berikan kepada umat Rosulullah setelah hidayah adalah suatu kemerdekaan, atau keimanan akan tauhid. Berkat jasa para pahlawan yang dahulu, kita bias menikmati hidup merdeka dengan segala kekayaan bumi nusantara. Dengan perjuangan dan pengorbanan yang diberikan para pahlawan untuk melawan penjajah pada saat itu. Semangat juang mereka dalam mempertahankan bumi nusantara patutlah kita tiru dan kita tunjukkan dimasa sekarang.

Bersyukur atas jasa-jasa para syuhada' dan adanya kemerdekaan, pada hakikatnya adalah bagaimana kiata mengarahkan semua potensi yang kita miliki untuk membangun negeri kita, memeliharanya dan mempertahankan eksistensinya serta melindungi penduduknya dari berbagai bahaya internal maupun eksternal. Banyak cara yang bisa kita lakukan dalam mengisi kemerdekaan yang telah di berikan Allah kepada kita sebagai wujud kecintaan kita terhadap tanah air yaitu dengan cara memerdekakan akal budi dari kejumudan dan ketidaktahuan, dari emosional dan ketidak sukaan, dendam, amarah dan rasa takut serta membebaskan rohani dan belenggu hawa nafsu yang membutakan.¹⁴

Sebagai generasi muda Bangsa di periode sa'at ini, kita sangat perlu menanamkan konsep Hubbul Waton min Al-Iman dalam jiwa kita sejak dini. Sehingga konsep tersebut dapat diimplementasikan ke dalam pendidikan akhlak dan budi pekerti cinta tanah air, dan akan memunculkan rasa kebanggaan terhadap bangsa dan Negara dalam wujud sosbud, bahasa, politik serta ekonomi yang menjadi awal terbentuknya sikap rela berkorban untuk melindungi, mempertahankan, dan memajukan bangsa secara sadar dengan semangat juang yang tinggi tanpa didasari paksaan dari pihak lain.¹⁵ Contoh perilaku cinta tanah air yang harus ada dalam diri kita adalah rasa cinta terhadap barang lokal, mencerdaskan kehidupan bangsa dengan rajin belajar, menjaga dan melestarikan lingkungan, menghindari fanatik berlebihan terhadap kebudayaan daerah lain dan mengedepankan kepentingan Negara di atas kepentingan pribadi.

Kenapa generasi muda harus menggalakkan sikap *Hubbul Wathan Minal Iman* di masa seperti ini, karena supaya mereka menjadi terbiasa dengan semangat cinta tanah air dengan tujuan menjaga bangsa Indonesia tetap dalam hakikat negaranya yang memiliki ideologi Pancasila sehingga dapat melaksanakan cita-cita bangsa dengan baik.

¹³ Hamzah Tualeka ZN, *Aqidah Akhlak* (Bintang Ilmu, 2011), 86.

¹⁴ Tualeka ZN, 87.

¹⁵ Nur Rofiq, "Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan Min Al-Iman Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air," *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 16 (Desember 2018): 49.

Sehingga *Hubbul Wathan Minal Iman* bisa menjadi satu bentuk sikap bela negara di Indonesia sebagai perwujudan tindakan politis umat Islam.¹⁶

2. Bela Negara

Bela negara merupakan suatu wujud rasa cinta terhadap suatu Negara. Sedangkan sebagai warga negara, dalam UUD 1945:

Pasal 27 ayat 3

“Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”.

Pasal 30 ayat 1

“Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”.

UU RI No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara Pasal 9 ayat 1 dan 2

“Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara”.

Dalam penerapannya Bela Negara dapat diwujudkan melalui materi kewarganegaraan (PKN), b) Latihan dasar kemiliteran, c) Pengabdian Negara sebagai TNI dan tenaga pendidik, d) Kader bela negara (KBN).¹⁷ Dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara yang menyatakan bahwa:

“Upaya Bela Negara” adalah “sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara”.

Menurut hukum dasar manusia, kehormatan yang dimiliki setiap warga Negara dalam upaya bela Negara merupakan salah satu wujud pengabdian kepada Negara dan bangsa yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, rela berkorban dan tanggung jawab. Sehingga bela negara didefinisikan menjadi jiwa kecintaan kepada NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, kewajiban dasar manusia, kehormatan yang dimiliki setiap warga negara yang pelaksanaannya secara sadar, penuh tanggung jawab dan rasa berkorban terhadap bangsa dan negara yang dikembangkan menjadi Upaya Bela Negara.¹⁸

Lima tujuan pokok kita dalam berkebangsaan adalah menjaga agama, akal, keturunan, kehormatan, dan menjaga harta benda. Kita benar-benar dilahirkan, hidup, menyembah tuhan, berjuang, belajar dan mengajar di Negara kita Indonesia. Pengaturan dan tindakan iman atas rakyat itu didasarkan pada kemaslahatan. Tidak boleh meninggalkan kebenaran yang pastinya untuk suatu dugaan dan prasangka.

¹⁶ Sadiyah, Nisah, dan Zaiunuddin, “Kajian Teoritis tentang *Hubbul Wathan Minal Iman* dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila,” 44.

¹⁷ Simonika Puspitasari, “Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air,” *IJSED (Indonesian Journal of Sociologi, Education and Developmen* 3 (Juni 2021): 74.

¹⁸ Ade Riyanto, *BELA NEGARA* (Banten: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, 2021), 4.

Menjaga dan melestarikan tradisi dahulu yang baik dan mengambil pembaharuan yang lebih baik.

Sesuatu yang tidak bias dilakukan keseluruhan maka jangan ditinggalkan keseluruhannya, seperti yang dijelaskan dalam suatu hadits Muslim

"ketika aku perintahkan kepada kalian sesuatu maka kerjakanlah semampu kalian". (HR.Muslim).

Cinta tanah air itu bagian dari sebuah esensi keimanan. Mewujudkan sila ke tiga dari pancasila dasar Negara sebagai anak negeri yang satu meskipun beda ras, suku, partai, dan agama. Mewujudkan kemakmuran, keadilan social kemasyarakatan dan kesamaan perlakuan dalam hukum. Kepekaan seluruh masyarakat bahwasanya perlindungan dan keamanan Negara merupakan hal yang sangat penting. Selalu waspada pada pemikiran-pemikiran, gerakan-gerakan, pemahaman yang menyimpang yang mengancam keutuhan bangsa dan tidak sesuai dengan kondisi. Melestarikan adat istiadat, kebudayaan, peradaban dan norma kehidupan.¹⁹

Pada hakikinya, Bela Negara merupakan perwujudan dari kesadaran segenap Bangsa dan Warganya yang digerakkan oleh jiwanya, melalui sesuatu yang menjadi sebuah kewajiban, dan kehormatannya untuk mengdapi segala macam Rintangan, Hambatan, Ancaman dan Tantangan (RHAT). Oleh karena itu kedaulatan bangsa dan negara tidak berkutat dalam bidang pertahanan keamanan wilayah, dan politik saja, namun juga di segenap bidang lainnya seperti hubungan internasional, kependudukan, SDM dan lingkungan. Hukum, ekonomi, ideology, sosbud, hingga IPTEK tidak lepas dari jangkauannya. Ketika jiwa, kewajiban, dan kehormatan diwujudkan dalam dalam suatu wadah sikap dan perilaku, maka "Upaya Bela Negara" merupakan perwujudannya atau yang oleh Inpres No. 7 Tahun 2018 dipertegas sebagai "Aksi Nasional Bela Negara".²⁰

Pentingnya persatuan (*Ittihad al-Indunisiya*) kemudian bela negara (*ad- difa'an al-balad*) serta cinta tanah air (*hubbul wathan minal iman*), tanpa dilandasi oleh semangat menjunjung tinggi asas-asas musyawarah (*al-syura*), keadilan (*al-'adl*), kebebasan bertanggung jawab (*al- hurriyyah ma'a mas'uliyah*), serta Hak-Hak Asasi Manusia (*haq al-ibad*) takubahnya menancapkan tongkat di atas pasir.²¹

Di masa pandemi ini kegiatan yang biasanya dilaksanakan terkait dengan nilai-nilai Bela Negara seperti memperingati kemerdekaan Negara kita, kini mulai dibatasi. Padahal dengan diwujudkannya peringatan kemerdekaan kita akan merasa lebih

¹⁹ Tim Aswaja Center Darusalam, *TERJEMAH Al-Muqathofat Li Ahlil Bidayat*, Revisi (Banyuwagi: Yayasan Pondok Pesantren Darussalam (Blokagung), 2013), 232.

²⁰ Riyanto, *BELA NEGARA*, 7.

²¹ Roy Murtadho, "Freeport, Papua dan Hubbul Wathan Minal Iman," Februari 2017, 7.

memiliki kecintaan terhadap Bangsa dan Negara. Tidak itu saja, kegiatan belajar mengajar esensinya diubah yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kini beralih kedaring yaitu pembelajaran jarak jauh menggunakan media android maka marwah dari proses pembelajaran itu hilang. Sebenarnya kita pun tidak sadar bahwa sedikit demi sedikit kita mulai dijajah dengan berbagai macam bentuk kebijakan. Mulai dari dampak penggunaan android yang tanpa didasari dengan kebijakan penggunaan, kini mulai disalah gunakan. Kebijakan PPKM yang memiliki dampak besar dalam perubahan perekonomian Negara. Jadi sebagai generasi muda alangkah baiknya sejak dini kita mulai menanamkan rasa kecintaan kita terhadap tanah air kita sehingga kita wujudkan dalam bentuk Bela Negara.

3. Meningkatkan Kesadaran Bela Negara

Sadar akan memajukan kehidupan bangsa yang merupakan kontribusi dalam meningkatkan kemajuan bangsa karena kita menjadi bagian di dalamnya. Dan karena dampak dari perubahan teknologi di segala aspek kehidupan baik itu masyarakat, berbangsa, dan bernegara, kesadaran bela negara perlu lebih ditingkatkan dengan upaya sebagai berikut.

- a. Kesadaran untuk melestarikan budaya, karena kita memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam yang patut dibanggakan.
- b. Bagi generasi bangsa, perlu ditingkatkannya semangat belajar.
- c. Patuh dan ta'at pada hukum-hukum yang ada.
- d. Memberantas KKN.
- e. Meningkatkan akhlakul karimah dalam Negara dan agama.²²

Sadar akan kebudayaan adalah poin penting yang harus ditumbuhkan dalam jiwa bangsa Indonesia yang notabene kaya akan berbagai budaya, jati diri bangsa yang syarat akan makna dan nilai akan mendarah daging disetiap jiwa generasi muda. Kemudian bagi para pelajar kesadaran bela negara akan terpupuk ketika mereka sanggup merubah masa depan mereka kepada masa depan yang lebih baik dengan semangat belajar yang tinggi.

Dalam aktivitas sehari-hari sebenarnya kesadaran bela negara mulai diterapkan, seperti ta'at akan peraturan lalu lintas, patuh terhadap hukum-hukum yang berlaku dan lain sebagainya. Untuk hukum di sini tidak hanya hukum nasional melainkan hukum-hukum agama. Karena melalui sikap patuh pada hukum dapat melahirkan sebuah

²² S Budiwibowo, "Revitalisasi Pancasila dan bela Negara dalam Menghadapi Tantangan Global melalui Pembelajaran Berbasis Multi kultural," *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 2 (2) (2016): 575.

kebermanfaatannya hidup dalam bangsa dan agama sehingga secara tidak langsung berkaitan erat dengan upaya pembelaan Negara²³.

Kesadaran akan pembelaan negara dewasa ini sangat dibatasi pada kerangka berfikir yang menyatakan bahwa pembelaan Negara yang dimaksud hanya untuk orang-orang tertentu saja, padahal upaya tersebut harus dilaksanakan dan diwujudkan oleh semua warga Negara.²⁴ Karena upaya bela negara selalu dikaitkan dengan kegiatan militer dan peperangan, sehingga anggapan mereka tanggungjawab tersebut hanya dibebankan kepada Tentara Nasional Indonesia (TNI) saja. Jadi disini sebagian masyarakat ada kesalah pahaman dalam memahami arti pembelaan negara tersebut.

Oleh sebab itu suatu rasa kesadaran akan perjuangan bagi warga negara sangat perlu diberikan mengingat bahwa upaya pembelaan negara sejatinya adalah hak dan kewajiban setiap warga yang hidup pada suatu negara. Untuk meningkatkan kesadaran akan membela suatu negara sendiri bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui media masa, seperti pembelajaran di sekolah atau kampus, mengikuti kegiatan wajib militer seperti yang diterapkan di beberapa negara seperti korea yang saat ini menjadi kiblat para remaja, meskipun artis opa-opa yang mereka idolakan sekalipun harus mengikuti wamil, ini bisa menjadi contoh nyata buat mereka para remaja. Bisa juga dengan mengikuti kajian atau worksop terkait sejarah perjuangan bangsa.²⁵

Jadi sebagai generasi bangsa yang bermartabat marilah kita wujudkan cita-cita bangsa sebagai wujud kesadaran kita dalam berbangsa dan bernegara yaitu dengan cara belajar menuntut ilmu setinggi-tingginya sehingga kita bisa merubah dunia untuk kepada masa depan lebih baik. dan kita sebagai warga Negara harus memiliki kontribusi terhadap kemajuan Bangsa dan Negara tidak hanya mengidolakan opa-opa saja.

C. Penutup

Konsep *Hubbul Waton Minal Al-Iman* (cinta tanah air adalah sebagian dari iman) yang telah didawuhkan oleh Mbah Yai Hasyim Asy'ari pendiri NU telah membawa kita kepada manusia yang memiliki kecintaan terhadap tanah Air. Yang terinspirasi dari kisah Baginda Nabi dalam mempertahankan nilai-nilai dasar keimanan dan keIslaman . dan dari sejarah kita dalam mempertahankan dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dimana

²³ Adhari dan Suntara, "Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Melalui Peran Nahdlatul Ulama Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia," 62.

²⁴ Budiwibowo, "Revitalisasi Pancasila dan bela Negara dalam Menghadapi Tantangan Global melalui Pembelajaran Berbasis Multi kultural," 578.

²⁵ Adhari dan Suntara, "Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Melalui Peran Nahdlatul Ulama Dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia," 53.

jasa para pejuang dan pahlawan yang sangat besar sehingga kita bisa merasakannya hingga detik ini. Dan perjuangan itupun tidak harus berhenti sampai di sini kita masih punya PR besar untuk mengisi kemerdekaan ini dengan berbagai cara.

Kecintaan kita terhadap bangsa harus kita tuangkan dalam bentuk perjuangan melawan kebodohan, membentuk karakter bangsa yang kuat dan teguh pendirian dalam memegang nilai dan norma-norma agama, sehingga kita tidak terjerumus dalam jurang kesesatan. Sebagai NKRI kita wajib memperjuangkan Negara kita yang keseluruhannya telah tertuang dalam Pancasila sebagai dasar Negara.

Dengan konsep *Hubb Al-Waton Min Al-Iman* kita wujudkan dan kita lanjutkan perjuangan para pahlawan. Karena semangat patriotisme dalam diri kita yang akan membawa kita kepada suatu cita-cita bangsa yang sudah dirintis sejak Indonesia belum merdeka. Jadi kesadaran bela negara memang harus dimiliki oleh setiap anak bangsa. Karena tidak dipungkiri lagi bahwa kemerdekaan tersebut berkat hasil perjuangan para pahlawan. Jadi sudah sepantasnya kita bersyukur. Bangsa yang pandai bersyukur dapat mengistoreksi diri dan memperbaiki dirinya untuk menggapai ridho Allah.

Daftar Pustaka

- Adhari, Nursanda Rizki, dan Reza Adriantika Suntura. "MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA MELALUI PERAN NAHDLATUL ULAMA DALAM PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA." *JIPIS* 29 (2) (Oktober 2020): 48–68.
- Ali An-nadwi, Abul Hasan. *Riwayat Hidup Rasulullah*. Surabaya: Bina Ilmu, 2008.
- Arifin, Muhamad. *Sejarah Kebudayaan Islam (untuk SMA/MA Kelas XII*. Bintang Ilmu, 2011.
- Baso, Ahmad, Agus Sunyoto, dan Rizal Mummazik. *KH Hasyim Asy'ari Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Kementerian Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Budiwibowo, S. "Revitalisasi Pancasila dan bela Negara dalam Menghadapi Tantangan Global melalui Pembelajaran Berbasis Multi kultural." *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 2 (2) (2016): 565–85.
- "<https://nu.or.id/daerah/hubbul-wathan-minal-iman-urgen-diterapkan-dalam-pendidikan-PRx74>." *NU ONLINE*. Oktober 2017.
- Murtadho, Roy. "Freeport, Papua dan Hubbul Wathan Minal Iman," Februari 2017, 9.
- Puspitasari, Simonika. "Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air." *IJSED (Indonesian Journal of Sociologi, Education and Developmen* 3 (Juni 2021): 72–79.
- Riyanto, Ade. *BELA NEGARA*. Banten: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, 2021.
- Rofiq, Nur. "Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan Min Al-Iman Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air." *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 16 (Desember 2018): 44–51.
- Sadiyah, Khalimatus, Nurul Nisah, dan Muhammad Zaiunuddin. "Kajian Teoritis tentang Hubbul Wathan Minal Iman dalam Upaya Menjaga Eksistensi Pancasila." *DeCive* 1 (2) (Pebruari 2021): 40–46.

- Salam, Sukarja, Sigit Purnama, dan Ponijo. *Ke-Nu-An (Ahlusunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah) Kelas X MA/SMA/SMK*. Daerah Istimewa Yogyakarta: LP Ma'arif NU DIY, 2017.
- . *Ke-Nu-An (Ahlusunah Wal Jama'ah An-Nahdliyah) Kelas XII MA/SMA/SMK*. Daerah Istimewa Yogyakarta: LP Ma'arif NU DIY, 2017.
- Thoah, H.M.As'ad. *Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an kurikulum 2012*. Surabaya: Al-Maktabah, 2013.
- Tim Aswaja Center Darussalam. *TERJEMAH Al-Muqtathofat Li Ahlil Bidayat*. Revisi. Banyuwagi: Yayasan Pondok Pesantren Darussalam (Blokagung), 2013.
- Tim Musyawarah Guru Bina PPKN. *PPKN*. Surabaya: JP Press, 2004.
- Tualeka ZN, Hamzah. *Aqidah Akhlak*. Bintang Ilmu, 2011.